

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Sebuah karya sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata, tetapi juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembacanya (Endaswara, 2003:160).

Sastra merupakan karya imajinasi yang menggambarkan kehidupan bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat. Hasil dari imajinasi yang dilakukan oleh pengarang tersebut akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Bentuk karya sastra tersebut misalnya drama, cerpen, puisi, dan novel.

Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan gagasan atau ide yang telah mereka rasakan atau mereka alami. Karya sastra yang menggunakan tulisan atau lebih khususnya bahasa sebagai medianya yaitu fiksi. Fiksi sering pula disebut cerita rekaan ialah cerita dalam prosa, merupakan hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa

yang pernah terjadi ataupun pengolahan tentang peristiwa-peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya (Semi,1988:31).

Fiksi memiliki beberapa perwujudan, salah satunya adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (2000:3) sebagai sebuah karya sastra novelet atau novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalamnya, seperti tema, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa, dan lain-lain. Sebuah novel bercerita tentang kehidupan manusia, baik itu hanya berupa penggalan perjalanan kehidupan atau cerita penuh tentang kehidupan manusia, seperti halnya dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe.

Novel merupakan salah satu sumber bacaan yang sangat digemari oleh pembaca. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2000:3), sebagai karya sastra, novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni.

Novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe dipilih karena pengalaman hidup yang dialami oleh tokoh utama yang bernama Jingga sangat sesuai untuk diteliti dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Menurut Endraswara (2003:77), sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif dan memiliki hubungan hakiki dengan karya sastra.

Hubungan-hubungan tersebut disebabkan oleh (a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, (b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, (c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan (d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Sosiologi dan sastra merupakan dua bidang yang berbeda, tetapi keduanya bisa saling melengkapi. Sosiologi bukan hanya menghubungkan manusia dengan lingkungan sosial budayanya, tetapi juga dengan alam (Endraswara, 2003:77). Hal ini dilihat dari jalan cerita atau jalan hidup yang dialami tokoh utama yang bernama Jingga. Seorang yang memegang teguh tradisi dan agama, sampai suatu saat ia harus berhadapan dengan teman-teman seprofesinya yang sangat berbeda karakter. Konflik teman-teman sesama profesi inilah yang memicu perkembangan jiwa Jingga. Ditambah lagi pelecehan seksual yang pernah dialami sebelumnya serta konflik rumah tangga antara ayah dan ibunya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melihat lebih dalam mengenai nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk mencegah kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sangat diperlukan pembatasan masalah. Moeleong (2001:63) mengungkapkan bahwa

pembatasan masalah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menentukan data yang perlu dikumpulkan dan data yang relevan.

Agar penelitian terfokus pada permasalahan, perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Unsur-unsur struktur yang akan diteliti meliputi tema, alur, tokoh, dan setting dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe.
2. Analisis nilai-nilai moral dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra.
3. Implementasi nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe sebagai bahan ajar studi di SMA.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, penelitian ini mengkaji masalah yang ada dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe?
2. Bagaimana nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe dengan tinjauan sosiologi sastra?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai moral novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe sebagai bahan ajar studi di SMA?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan harus lebih diperjelas agar arahan peneliti dapat mencapai sasaran yang diharapkan (Jabrohim, 2001:28). Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Diary Pramugari seks, cinta, dan kehidupan* karya Agung Webe.
2. mendeskripsikan nilai-nilai moral yang ada dalam novel *Diary Pramugari seks, cinta, dan kehidupan* karya Agung Webe dengan tinjauan sosiologi sastra.
3. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai moral novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe sebagai bahan ajar di SMA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam kajian sosiologi sastra.
  - b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya pengguna teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menjadi bahan latihan dalam menganalisis karya sastra.
- b. Bagi peneliti lain, dapat memperkaya wawasan dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.
- c. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mengapresiasi karya sastra.

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Landasan Teori

#### a. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural dapat pula disebut dengan pendekatan intrinsik, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada karya sebagai jagad yang mandiri terlepas dari dunia eksternal di luar teks. Analisis ditujukan kepada teks itu sendiri sebagai kesatuan yang tersusun dari bagian-bagian yang saling berjaln dan analisis dilakukan berdasarkan pada parameter intrinsik sesuai keberadaan unsur-unsur internal (Siswantoro, 2005:19).

Stanton (2007:13-14) mendeskripsikan unsur struktur karya sastra adalah tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Tema adalah makna sebuah cerita yang harus menerangkan sebagian unsurnya dengan cara sederhana. Fakta (*fact*) yang meliputi metode (pengarang) memilih dan menyusun

detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) agar tercapai pola-pola yang bermakna. Fakta cerita terdiri dari karakter (tokoh cerita), alur, dan latar. Ketiga hal tersebut merupakan elemen-elemen yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita, yang dinamakan dengan “struktur faktual” atau tingkatan faktual (Wiyatmi, 2006:30). Macam-macam sarana sastra yang dimaksud antara lain berupa sudut pandang penceritaan, gaya (bahasa) dan nada, simbolisme, dan ironi. Setiap novel akan memiliki tiga unsur pokok, sekaligus merupakan unsur terpenting, yaitu tokoh utama, konflik utama, dan tema utama.

Menurut Nurgiantoro (2000:36) ada beberapa langkah untuk menganalisis struktural, yaitu sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas, mana yang tema dan mana yang tokohnya,
- 2) mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, alur, penokohan, dan latar dalam sebuah karya sastra,
- 3) menghubungkan masing-masing unsur sebagai memperoleh kepada makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra.

Menurut Nurgiantoro (2009:37) analisis struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan misalnya bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lainnya.

Selanjutnya dicoba untuk menjelaskan hubungan dan fungsi tersebut yang bertujuan untuk menunjang serta membentuk suatu totalitas kemaknaan secara terpadu.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa analisis struktural bertujuan untuk memaparkan unsur-unsur yang membangun karya sastra. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur, penokohan, dan latar. Dalam penelitian ini pendekatan struktural berguna untuk mengungkapkan secara rinci novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan*. Dengan begitu penelitian dapat menentukan secara tepat tema, alur, penokohan, dan latar dalam novel tersebut.

#### **b. Pendekatan Sosiologi Sastra**

Sosiologi berasal dari kata *socio* atau *society* yang bermakna masyarakat dan *logi* atau *logos* yang artinya ilmu. Jadi, sosiologi adalah ilmu tentang masyarakat atau ilmu tentang kehidupan masyarakat (Saraswati, 2003:2). Masyarakat itu sendiri sebenarnya suatu lembaga yang di dalamnya melibatkan unsur manusia yang saling berinteraksi. Manusia memiliki penampilan fisik, karakter juga keinginan yang berbeda.

Sosiologi sastra menurut Junus (dalam Sangidu, 2004:27) dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- 1) Corak yang pertama disebut pendekatan *sociology of literature*.

Pendekatan ini bergerak dan melihat faktor sosial yang menghasilkan



suatu karya sastra pada waktu tertentu. Jadi, pendekatan ini melihat faktor sosial sebagai mayoritas dan sastra sebagai minornya. Dengan demikian, penelitian bergerak dari faktor-faktor sosial (sosiologi) untuk memahami faktor-faktor sosial yang terdapat (terkandung) dalam karya sastra.

- 2) Corak yang kedua disebut pendekatan *literary sociology*. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor sosial yang terdapat di dalam karya sastra kemudian digunakan untuk memahami fenomena sosial yang ada di luar karya sastra. Jadi pendekatan ini melihat dunia sastra atau karya sastra sebagai mayoritas dan fenomena sosial sebagai minornya.

Ratna (2006:339-340) mengemukakan bahwa sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat. Oleh karena itu, model analisis yang dapat dilakukan meliputi tiga macam sebagai berikut:

- 1) menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi.
- 2) sama dengan yang pertama, tetapi dengan cara menemukan hubungan antara struktur, bukan aspek-aspek tertentu, dengan model hubungan yang bersifat dialektika.

- 3) menganalisis karya dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu.

Tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Karya sastra jelas dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi gejala sosial (Ratna, 2003:11).

Wellek dan Warren (1989:111) membagi permasalahan dalam sosiologi sebagai berikut. Pertama adalah sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra. Masalah yang berkaitan di sini adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Yang kedua adalah isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Yang terakhir adalah permasalahan pembaca dan dampak sosial karya sastra.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra tidak terlepas dari manusia dan masyarakat yang bertumpu pada karya sastra sebagai objek yang dibicarakan. Sosiologi sastra adalah suatu pendekatan untuk menganalisis segi-segi kehidupan sosial masyarakat baik itu dilihat

dari segi pengarang, pembaca ataupun keadaan sosial yang terdapat dalam karya sastra.

Dalam penelitian ini permasalahan sosiologi yang dilakukan adalah mengetahui isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial

### **c. Hakikat Novel**

#### 1) Pengertian Novel

Novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menguntungkan (Nurgiantoro, 2007:22).

Novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Fiksi berarti cerita khayalan, yang merupakan cerita naratif yang isinya tidak menyanan pada keberadaan sejarah (Abram dalam Ma'ruf,2011:17), atau tidak menjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata. Peristiwa, tokoh, dan tempat yang ada dalam fiksi adalah cerita peristiwa, tokoh, dan tempat imajinatif.

## 2) Karakteristik Novel

Jumlah kata yang terdapat dalam novel berkisar 35.000 sampai jumlah tak terbatas kira-kira 100 halaman dan dapat dibaca lebih kurang dua jam. Novel merupakan sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja juga bersifat imajinatif (Nurgiantoro, 2007:4).

## 3) Unsur-unsur Novel

Stanton (2007:11-36) menjelaskan bahwa unsur-unsur pembangun sebuah fiksi menjadi tiga bagian, yaitu tema, fakta cerita, dan sarana sastra.

### a) Tema

Tema dapat berwujud satu fakta dari pengalaman kemanusiaan yang digambarkan atau dieksplorasikan pada cerita. Stanton (2007:44-45) menyatakan bahwa kriteria untuk mengidentifikasi tema antara lain (a) interpretasi yang baik hendaknya selalu mempertimbangkan beberapa yang menonjol dalam sebuah cerita, (b) tidak berpengaruh oleh berbagai detail cerita yang saling berkontradiksi, (c) tidak sepenuhnya bergantung

pada bukti-bukti yang implisit, (d) interpretasi yang dihasilkan hendaknya diujarkan secara jelas oleh cerita bersangkutan.

Menurut Nurgiantoro (2000:25) tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema dalam cerita selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius dan sebagainya. Dalam hal tertentu tema dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.

Menurut Nurgiantoro (2007:82-83) tema dapat digolongkan dari tingkat keutamaannya menjadi dua jenis (1) tema pokok (mayor) yaitu makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umumnya karya itu, dan (2) tema minor, bersifat mendukung dan atau mencerminkan makna utama keseluruhan cerita.

Tema bisa merupakan persoalan moral, etika, agama, social budaya, teknologi, dan tradisi yang terkait erat dengan masalah kehidupan. Namun, tema bisa berupa pandangan pengarang, ide, atau keinginan pengarang dalam menyiasati persoalan yang muncul (Fananie, 2000:84).

b) Fakta cerita

Fakta cerita terdiri dari karakter (tokoh cerita), alur dan latar. Ketiga hal tersebut merupakan elemen-elemen yang berfungsi

sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita, yang dinamakan dengan “struktur faktual” atau tingkatan faktual.

(1) Karakter atau tokoh cerita

Menurut Stanton (2007:33) karakter dipakai dalam dua konteks. Pertama, merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Kedua, merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral individu dalam cerita.

Burhan Nurgiantoro (2007:176-194) membedakan tokoh dalam berbagai jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dikategorikan dalam beberapa jenis penamaan sekaligus.

(a) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaanya dalam novel sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak dipentingkan dalam cerita, dalam keseluruhan cerita pemunculan lebih sedikit. Perbedaan tersebut berdasarkan segi peranan.

(b) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang disebut hero. Tokoh penyebab terjadinya konflik

disebut antagonis. Perbedaan ini berdasarkan fungsi penampilan tokoh.

(c) Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat

Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas sisi kepribadian yang diungkapkan pengarang. Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai sisi kehidupan dan jati dirinya.

(d) Tokoh Statis dan Tokoh Dinamis

Tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami pengembangan peratakan sebagai akibat terjadinya konflik, sedangkan tokoh dinamis mengalami pengembangan perwatakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggabarkan watak atau tokoh yang ditampilkan dalam cerita dengan jelas.

(2) Alur atau plot

Stanton (2007:26) alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kasual. Peristiwa kasual merupakan peristiwa yang menyebabkan atau terjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak

dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya.

Tasrif (dalam Nurgiantoro, 2000:149-150) membedakan tahapan alur menjadi lima bagian. Kelima bagian tersebut adalah sebagai berikut.

(a) Tahap Penyituasian (*situation*)

Tahap penyituasian adalah tahap yang berisi pelukisan dan pengenalan latar dan tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal dan lain-lain.

(b) Tahap Pemunculan konflik (*Generating circumstances*)

Tahap pemunculan konflik yaitu suatu tahap di mana masalah-masalah dan peristiwa yang menyangkut terjadinya konflik itu akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

(c) Tahap Peningkatan Konflik (*Rising Action*)

Tahap peningkatan konflik adalah tahap konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita



makin mencekam dan menegangkan. Konflik terjadi secara internal, eksternal, ataupun keduanya, pertentangan-pertentangan antara kepentingannya masalah dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari.

(d) Tahap Klimaks (*climax*)

Tahap klimaks yaitu suatu tahap konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dijalankan dan atau ditampilkan para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku menjadi konflik utama.

(e) Tahap Penyelesaian (*Deneuement*)

Tahap penyelesaian yaitu tahap konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik lain, subkonflik, atau konflik-konflik tambahan jika ada, juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri

Nurgiyantoro (2009:153-163) menyatakan tiga perbedaan plot berdasarkan kriteria urutan waktu. Pertama, *plot lurus (progresif)* merupakan peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa selanjutnya (penyebab kejadian). Kedua, *plot*

*regresif (sorot balik/ flash back)*. Urutan kejadian (cerita) pada plot ini tidak dimulai dari tahap awal, melainkan dari tahap tengah ataupun akhir, baru kemudian ke tahap awal cerita. Ketiga, *plot campuran* merupakan percampuran *progresif* dan *regresif*.

### (3) Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2007:35).

Latar menurut Nurgiantoro (2000:227-230) ada tiga macam, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat adalah latar yang menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

c) Sarana Sastra

Sarana sastra merupakan metode untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita sehingga terbentuk berbagai pola yang mengemban tema (Stanton, 2007:10). Tujuan pemilihan sarana sastra adalah untuk memungkinkan pembaca melihat fakta sebagaimana yang ditafsirkan pengarang, dan merasakan pengalaman seperti yang dirasakan pengarang, menafsirkan makna fakta sebagaimana yang ditafsirkan pengarang, dan merasakan pengalaman seperti yang dirasakan pengarang.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa analisis struktural bertujuan untuk memaparkan unsur-unsur yang membangun karya sastra. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, penokohan, alur, dan latar.

**d. Nilai-nilai Moral dalam Karya sastra**

Nilai berhubungan erat dengan kegiatan manusia menilai. Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang selanjutnya diambil suatu keputusan. Sesuatu dipandang bernilai karena sesuatu itu berguna maka disebut nilai kegunaan, bila benar dipandang bernilai maka disebut nilai kebenaran, indah dipandang bernilai maka disebut nilai keindahan (estetis), baik

dipandang bernilai maka disebut nilai moral (etis), religious dipandang bernilai maka disebut nilai keagamaan (Setiadi, 2006:116)

Menurut Waluyo (2002:27) makna nilai yang diacu dalam sastra adalah kebaikan yang ada dalam makna karya sastra bagi kehidupan seseorang. Hal ini berarti bahwa dengan adanya berbagai wawasan yang dikandung dalam karya sastra, khususnya novel, akan mengandung berbagai macam nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca.

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2007:321).

Bertens (2000:7) menjelaskan kata moral secara etimologi sama dengan etika walaupun bahasa asalnya berbeda. Untuk itu, moral dapat diartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Bertens (2000:143-147), walaupun nilai moral biasanya menumpang pada nilai-nilai lain, namun ia tampak sebagai nilai baru, bahkan sebagai nilai tertinggi dan ciri-ciri sebagai berikut.

#### 1) Berkaitan dengan Tanggung Jawab Kita

Nilai moral ialah nilai yang berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah. Karena ia bertanggung jawab.

## 2) Berkaitan dengan Hati Nurani

Salah satu cirri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan menguji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

## 3) Kewajiban

Bahwa nilai moral mewajibkan kita secara absolut dan tidak bisa ditawar-tawar. Nilai-nilai moral harus diakui dan harus direalisasikan. Tidak bisa diterima, bila seseorang acuh tak acuh terhadap nilai-nilai ini.

## 4) Bersifat formal

Kita merealisasikan nilai-nilai moral dengan mengikutsertakan nilai-nilai lain dalam suatu “tingkah laku moral”. Tidak ada nilai-nilai yang “murni”, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang kita maksudkan dengan mengatakan bahwa nilai moral bersifat formal.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah perilaku yang mempunyai nilai ajaran baik atau buruk yang berguna bagi manusia.

## **2. Penelitian yang Relevan**

Untuk mengetahui keaslian atau keotentikan penelitian ini perlu adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah uraian sistematis tentang hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti (Sangidu, 2004:10). Oleh karena itu, agar penelitian dapat diketahui keasliannya perlu dilakukan tinjauan pustaka.

Susanto (2011) melakukan penelitian untuk skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Moral dalam *Kumpulan Pantun Melayu: Tinjauan Sosiologi Sastra*”, menjelaskan tentang pesan yang terkandung dalam pantun Melayu. Pantun Melayu berisi tentang masalah kehidupan yang kompleks yang menyangkut hubungan manusia diri sendiri, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dengan sesama manusia dengan lingkungannya. Pengamatan terhadap nilai edukatif dan moral dalam Pantun Melayu membuat kita merenung apa yang terjadi selama kita hidup di dunia.

Hartono (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Pesan Religius dan Kritik Sosial dalam Novel *Yang Miskin Dilarang Maling* karya Salman Rusydie Anwar Kajian: Sosiologi Sastra”. Novel *Yang Miskin Dilarang Maling* mempunyai pesan yang sangat baik, yaitu memngajak pembaca untuk memahami arti kemiskinan yang sesungguhnya. Materi bukan satu-satunya ukuran kemiskinan, miskin terhadap kepedulian orang lain termasuk kategori miskin. Novel ini memberikan kritik pada masyarakat bahwa hukum tidak menyentuh kaya dan miskin. Pesan religius dan kritik sosial dalam novel ini bahwa di mata Tuhan orang kaya dan miskin itu sama, yang membedakan keduanya adalah tingkat ketakwaannya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Marnaningsih (2011) dengan judul “Nilai Sosial Budaya dalam Novel *Entrok* Karya Okky Mardasi: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Dengan teknik analisis data model dialektik yang dikemukakan oleh Goldman dapat disimpulkan bahwa nilai sosial budaya yang terkandung dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari adalah 1) struktur yang tercipta menarik (hubungan antartokoh sangat kompleks dan rumit, hubungan antara unsur pembangun dalam novel saling berkaitan sehingga membantu keindahan di dalamnya), 2) nilai sosial budaya dalam novel *Entrok* memiliki sebuah nilai yang digunakan sebagai alat untuk mengontrol tingkah-laku manusia.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2011) pada kajian yang digunakan serta tinjauannya, sedangkan perbedaannya terdapat pada bahan penelitiannya, yaitu Kumpulan Pantun Melayu dan novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hartono (2011) dan Marnaningsih (2011) mempunyai kesamaan pada tinjauan yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan tinjauan sosiologi sastra, sedangkan perbedaannya terdapat pada bidang kajian yang digunakan.

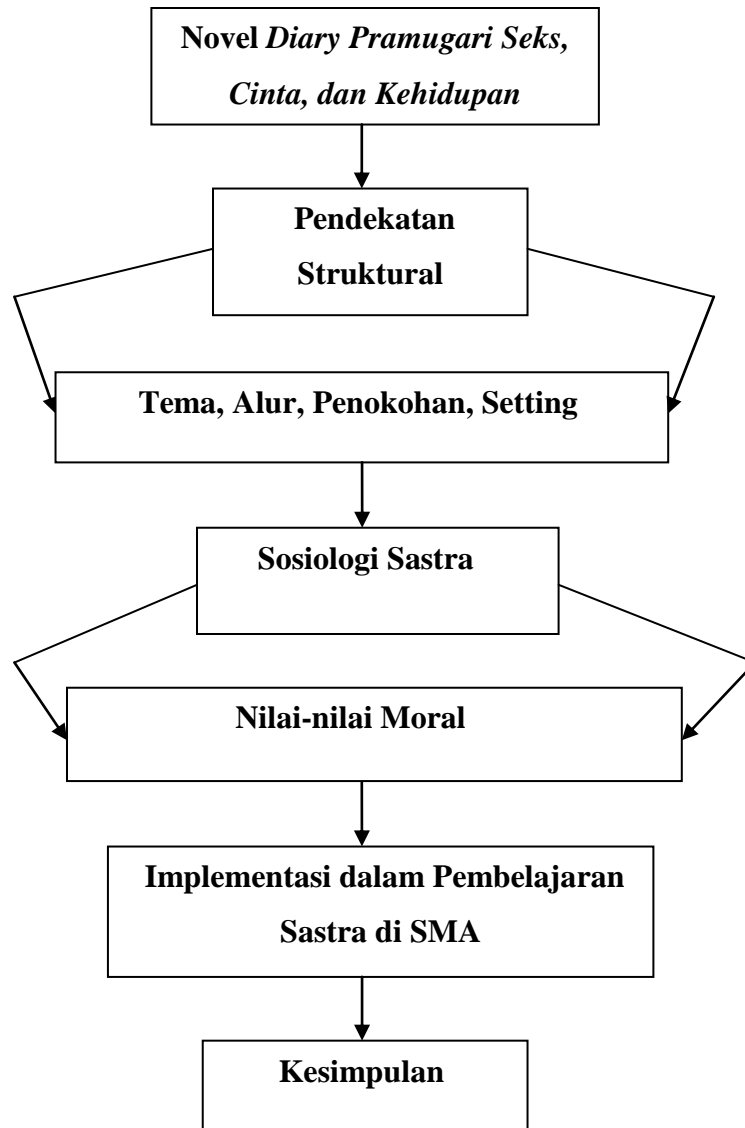
Berdasarkan uraian beberapa tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe belum pernah diteliti sebelumnya sehingga dapat saya pertanggung jawabkan keasliannya.

### **G. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif hanya merupakan gambaran bagaimana setiap variabelnya dengan posisinya yang khusus akan dikaji dan dipahami keterkaitannya dengan variabel lain. Tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti (Sutopo, 2002: 141). Kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut bahwa kerangka berpikir berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam membuat gambaran, mengkaji, dan memahami permasalahan secara teliti dan rinci.



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Novel dibangun atas dasar unsur-unsur yang membangun suatu kesatuan bulat sebuah struktur. Pengarang menciptakan unsur tersebut untuk mendukung maksud secara keseluruhan. Maknanya dapat ditentukan oleh keseluruhan cerita sendiri. Pengarang menciptakan karya sastra ditunjukkan kepada masyarakat yaitu

untuk mendidik dan membangun kesadaran terhadap permasalahan yang ada. Hal inilah yang menyebabkan karya sastra lebih banyak mengungkapkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah awal dalam penelitian ini, yaitu menganalisis struktur yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan*. Analisis struktural akan menemukan tema, alur, penokohan, dan setting yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan*. Langkah selanjutnya menganalisis novel dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra akan ditemukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan*. Hasil dari analisis tersebut kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan hasil dari analisis.

## **H. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Strategi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengkajian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi (Sutopo, 2002: 8-10).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moeleong, 2004:6). Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi terpancang dan studi kasus yang sering disebut dengan *embedded and cause study*. Sutopo (2006:112) menjelaskan bahwa penelitian terpancang (*embedded research*) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Studi kasus (*case study*) digunakan karena strategi ini difokuskan pada kasus tertentu.

## **2. Objek Penelitian**

Sangidu (2004:61) menyatakan bahwa objek penelitian sastra adalah topik penelitian sastra. Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah nilai-nilai moral dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe dengan tebal buku 352 halaman yang diterbitkan oleh Pohon Cahaya, 2011, Yogyakarta.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka (Aminudin, 1990:16).

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih penulis (Subroto, 1992:34). Adapun data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, kalimat yang terdapat dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe.

#### b. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2001:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya ialah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara (Siswantoro, 2005:54). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe dengan tebal buku 352 halaman yang diterbitkan oleh Pohon Cahaya, 2011, Yogyakarta.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi masih berdasar pada katagori konsep (Siswantoro, 2005:54). Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa artikel di internet yang berjudul “*Indonesia Hypnosis*”. Artikel tersebut membahas tentang profil dan biografi Agung Webe dan karya yang dihasilkan mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi di dalam kajian dan melengkapi hasil penelitian ini.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, simak dan catat. Teknik kepustakaan, yaitu teknik menggunakan sumber-sumber data tertulis untuk memperoleh data, sedangkan teknik simak dan catat adalah mencatat data-data yang ada dan menganalisisnya (Mahsun, 2005:55).

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik pustaka, yaitu data yang diperoleh berbentuk tulisan harus dibaca dan hal-hal yang penting dicatat, menyimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti.

- b. Teknik simak dan catat, yaitu mencatat hal-hal yang penting terhadap sumber primer yakni sasaran penelitian karya sastra yang berupa teks novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe dicatat sebagai sumber data.

## 5. Teknik Validasi Data

Validasi data atau keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dengan berbagai teknik yang benar-benar sesuai dan tepat menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian. Ketetapan data tersebut tidak hanya tergantung dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya. Tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validasi datanya.

Dalam penelitian ini, uji validasi data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2001:178).

Sutopo (2006:95-98) memaparkan keempat triangulasi sebagai berikut.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang memungkinkan kepastian kebenaran dengan memanfaatkan data yang sama atau sejenis digali dari berbagai sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi metode bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik dan metode pengumpulan data yang berbeda.

c. Triangulasi Peneliti

Teknik triangulasi peneliti adalah teknik yang memungkinkan hasil penelitian baik ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validasinya dari beberapa peneliti lain.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam permasalahan yang dikaji.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah triangulasi teori, yaitu peneliti menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyatu. Dalam melakukan jenis triangulasi ini perlu memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti (Sutopo, 2002:82-83).

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data (Moleong, 2006: 280) .

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe adalah metode dialektik yang dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* dengan fakta-fakta kemanusiaan yang diintegrasikan ke dalam satu kesatuan makna.

Goldmann (dalam Faruk, 2007:20) mengungkapkan bahwa sudut pandang dialektik tidak pernah ada titik awal yang secara mutlak sah, tidak ada penolakan yang secara final pasti terpecahkan. Oleh karenanya, dalam sudut pandang tersebut pikiran tidak pernah bergerak seperti garis lurus. Setiap fakta memiliki arti jika ditempatkan dalam keseluruhan. Sebaliknya, keseluruhan dapat dipahami dengan pengetahuan yang utuh. Keseluruhan gagasan tidak dapat dipahami tanpa bagian dan bagian juga tidak dapat dimengerti tanpa keseluruhan. Proses pencapaian pengetahuan dengan metode dialektik menjadi semacam gerak yang melingkar terus-menerus, tanpa diketahui titik pangkal ujungnya.

Goldmann (dalam Faruk, 2007:20) berpendapat bahwa kerangka berpikir secara dialektik mengembangkan dua unsur, yaitu bagian



keseluruhan dan bagian penjelasan. Setiap fakta atau gagasan yang ada, ditempatkan pada keseluruhan atau kesatuan makna akan dapat dipahami dengan fakta atau gagasan yang membangun keseluruhan makna tersebut.

Metode analisis data secara dialektik yang diungkapkan oleh Golmann (dalam Faruk, 2007:20) adalah penggabungan unsur-unsur intrinsik menjadi keseluruhan atau kesatuan makna yang akan dicapai dengan beberapa langkah, yaitu menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam novel.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe dengan menggunakan analisis struktural. Analisis struktural dilakukan dengan membaca dan memahami kembali data yang sudah diperoleh. Selanjutnya, mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* yang mengandung tema, tokoh, alur, dan latar. Hasil analisis data dapat berupa kesimpulan tema, alur, tokoh, dan latar dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan*.
- b. Analisis sosiologi sastra dilakukan dengan cara membaca, memahami kembali data yang diperoleh, selanjutnya mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* sesuai dengan nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut.

## I. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan sangat penting karena dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut.

Bab I berisi tentang permasalahan, meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II terdiri dari latar belakang sosial budaya pengarang, teori-teori sosial, latar belakang penciptaan dan biografi penulis yang meliputi riwayat hidup pengarang, hasil karya pengarang, serta ciri khas hasil karangannya.

Bab III memuat analisis struktur yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe yang akan dikaji adalah tema, alur, penokohan, latar atau setting.

Bab IV merupakan bab inti dari penulisan yang akan membahas nilai moral dalam novel *Diary Pramugari Seks, Cinta, dan Kehidupan* karya Agung Webe.

Bab V merupakan bab terakhir yang memuat simpulan dan saran, dan bagian terakhir skripsi terdapat lampiran serta daftar pustaka.